

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI PESERTA  
DIDIK MELALUI GAMES TRADISIONAL JAMURAN PADA  
PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP NEGERI 32  
BANDAR LAMPUNG**

Kristin<sup>1</sup>, Dharlinda Suri Damiri<sup>2</sup>, Ridho Agung Juwantara<sup>3</sup>  
<sup>123</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung

[kristinpermata46@gmail.com](mailto:kristinpermata46@gmail.com), [dharlindasurii@gmail.com](mailto:dharlindasurii@gmail.com), [ridhoaj57@gmail.com](mailto:ridhoaj57@gmail.com)

**Abstrak:** Pada saat ini permasalahan yang sering terjadi di lingkungan sekolah khususnya, di SMP Negeri 32 Bandar Lampung, terkhusus di kelas VII C terdapat beberapa siswa dan siswi yang mengalami kurangnya komunikasi antar pribadi, maka yang mana siswa dan siswi tersebut tidak dapat melakukan komunikasi antar pribadi dengan baik. Dan hal tersebut mempengaruhi kegiatan belajar mereka seperti halnya pemahaman dalam hal pembelajaran di kelas dan kurangnya hubungan social anatar teman sekelas mereka. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan komunikasi antar pribadi melalui games tradisional jamur pada peserta didik kelas VII. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 32 Bandar Lampung, waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan april 2023. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dilengkapi dengan dokumentasi. Melalui observasi yang dilakukan terhadap siswa kelas VII C dengan metode penelitian menggunakan games tradisional jamur. Dimana dalam games tersebut terlihat beberapa siswa yang masih sulit berinteraksi antar satu sama lain melalui komunikasi antar pribadi. Namun games dilakukan dengan beberapa kali tahap sehingga di setiap tahap terdapat beberapa siswa yang melakukannya dengan baik, dan mampu mengikuti arahan dalam games tersebut. Hal itu membantu meningkatkan komunikasi antar pribadi bagi para siswa. Serta metode ini tentu akan dapat menjadi salah satu sarana yang tepat untuk di gunakan dalam proses belajar mengajar.

Kata kunci : Kemampuan Komunikasi Antar Pribadi, Games Tradisional

*Abstract:* At this time the problems that often occur in the school environment, especially in SMP Negeri 32 Bandar Lampung, especially in class VII C, there are some students who experience a lack of interpersonal communication, so these students cannot carry out interpersonal communication properly. And this affects their learning activities such as understanding in terms of learning in class and the lack of social relations between their classmates. This study aims to improve interpersonal communication through traditional mushroom games for class VII students. This study uses a descriptive qualitative research method. This research was conducted at SMP Negeri 32 Bandar Lampung, when this research was carried out in April 2023. Data collection used observation, interviews and was supplemented with documentation. Through observations made on class VII C students with research methods using traditional mushroom games. Where in the games it is seen that some students still find it difficult to interact with each other through interpersonal communication. However, games are carried out in several stages so that at each stage there are several students who do well and are able to follow the directions in the game. It helps improve interpersonal communication for students. And this method will certainly be one of the

*right tools to be used in the teaching and learning process.*

**Keywords:** *Interpersonal Communication Skills, Traditional Games*

## **PENDAHULUAN**

Fenomena kurangnya pemahaman siswa siswi tentang komunikasi antar pribadi dengan teman maupun guru banyak mengakibatkan gagalnya komunikasi yang baik antara individu maupun kelompok. Hal ini banyak saya temui di SMP N 32 Bandar Lampung pada saat saya melaksanakan Pelatihan Pelaksanaan Lapangan ( PLP ) pada saat itu banyak sekali siswa siswi yang kurang akan pemahaman tentang komunikasi antar pribadi yang baik. Sebagian contoh yang sudah saya temui yakni: peserta didik belum bisa menunjukkan sikap ramah kepada orang lain, peserta didik masih enggan memberikan penghargaan kepada peserta didik lain, peserta didik belum bisa menghargai pendapat orang lain, dan peserta didik belum mampu mengemukakan pendapatnya dengan nada yang rendah. maka pada hakikatnya komunikasi antar pribadi ini sangat penting untuk di terapkan dikatakan sangat penting dikarenakan komunikasi antar pribadi melibatkan personalnya seseorang antara dua orang atau lebih secara langsung melalui tatap muka. Komunikasi bertatap muka langsung harus diawali dengan pembentukan konsep diri seseorang.

Konsep diri itu sendiri merupakan pandangan kita mengenai siapa diri kita, dan itu dapat kita ketahui melalui informasi yang diberikan orang lain kepada kita. Komunikasi antar pribadi atau komunikasi interpersonal membantu perkembangan intelektual dan sosial manusia. Identitas atau jati diri seseorang terbentuk lewat suatu komunikasi dengan orang lain. Melalui komunikasi antar pribadi manusia dapat mengelola hubungan yang baik dengan manusia yang lainnya, tanpa adanya komunikasi yang baik maka hubungan tidak akan terjadi. Dapat dikatakan komunikasi terjalin dengan baik adanya interaksi atau timbal balik dari lawan bicaranya. Komunikasi sendiri adalah jembatan bagi kita untuk mengantar pada semua kebutuhan . Dalam kehidupan sehari-hari kita kita lebih banyak menghabiskan waktu untuk berkomunikasi daripada melakukan hal yang lainnya, dan dapat dipastikan bahwa manusia lebih banyak melakukan aktivitas melalui komunikasi. Oleh karena itu kemampuan komunikasi yang baik sangat dibutuhkan agar setiap individu dapat menjalin hubungan antara manusia dengan baik dan tidak terisolir dilingkungan masyarakat dimana dia tinggal.

Diketahui bahwa peserta didik yang terindikasi memiliki permasalahan komunikasi antar pribadi kelas VII di SMP Negeri 32 Bandar Lampung, peserta didik dilihat dari 7 indikator yaitu: (1) Peserta didik belum bisa menunjukkan sikap ramah, (2) Peserta didik belum bisa menjalin hubungan baik dengan sesama anggota kelompok, (3) Peserta didik tidak terlihat menunjukkan kepedulian terhadap anggota kelompok lain, (4) Peserta didik masih terlihat mementingkan diri sendiri, (5) Peserta didik masih enggan memberikan penghargaan kepada peserta didik lain, (6) Peserta didik belum bisa menghargai pendapat yang berbeda, (7) Peserta didik belum mampu mengemukakan pendapatnya dengan nada yang rendah.

Pemberian layanan untuk meningkatkan komunikasi antar pribadi peserta didik ini dilakukan dengan menggunakan games tradisional jamuran. Berdasarkan Undang-Undang (UU) Pemajuan Kebudayaan, tindakan yang dilakukan terhadap objek pemajuan kebudayaan yakni inventarisasi, pengamanan, pemeliharaan, dan penyelamatan.

Setiap warga negara dapat berperan aktif dalam pemajuan kebudayaan. Ada beberapa objek dalam pemajuan kebudayaan tersebut ialah Permainan Rakyat berbagai permainan

yang didasarkan pada nilai tertentu dan dilakukan kelompok masyarakat yang bertujuan untuk menghibur diri serta meningkatkan komunikasi antar pribadi dengan teman. Permainan tradisional ini juga mampu mengembangkan keterampilan social anak dalam bekerjasama, menyesuaikan diri, berinteraksi, mengontrol diri, empati, menaati peraturan serta menghargai orang lain.

### **Bimbingan dan Konseling di Sekolah**

Menurut Sukardi (2008:2) bimbingan dapat di artikan suatu proses pemberian bantuan kepada seorang atau sekelompok orang secara terus menerus dengan sistematis oleh guru pembimbing agar individu menjadi pribadi yang mandiri. Kemandirian yang menjadi tujuan utama, bimbingan ini mencakup 5 fungsi pokok yang hendaknya di jalankan oleh pribadi mandiri, yaitu : a). mengenal diri sendiri dan lingkungan sebagaimana adanya, b).menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, c). mengambil keputusan, d). mengarahkan diri sendiri, dan e). mewujudkan diri sendiri.

Menurut Natawidjaja dalam Mulyadi (2016: 53), Bimbingan dapat di artikan sebagai suatu proses bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu

tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga sanggup mengarahkan dirinya dan bertindak secara wajar sesuai dengan peraturan dan keadaan sekolah, keluarga dan masyarakat. Sedangkan menurut Miller dalam Sofyan (2014:13) bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan bagi penyesuaian diri secara baik dan maksimum di sekolah, keluarga dan masyarakat.

### **Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah**

Berdasarkan kajian literatur guru bimbingan dan konseling harus dapat melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, serta harus memahami fungsi, prinsip, dan asas bimbingan dan konseling, juga ruang lingkup atau layanan apa saja yang harus diberikan oleh seorang konselor terhadap peserta didik. Lalu seorang konselor juga harus dapat melaksanakan sebagaimana fungsinya yang benar di sekolah. Untuk itu seorang konselor atau guru bimbingan dan konseling harus mampu untuk merencanakan, melaksanakan, menilai dan menindaklanjuti kegiatan pelayanan konseling yang menurut Kamaluddin (2011) terdiri atas sebagai berikut:

- a) 4 bidang layanan (pribadi, sosial, belajar, karier).
- b) Fungsi layanan (pencegahan, pemahaman, pemeliharaan dan advokasi).
- c) 9 jenis layanan (orientasi, informasi, penguasaan konten, penempatan dan peyalur-an konseling perorangan, bimbingan kelompok konseling, kelompok mediasi dan konsultasi).
- d) 6 kegiatan pendukung (aplikasi instrumentasi data, himpunan data, konferensi kasus, tampilan kepustakaan kunjungan rumah dan alih tangan kasus).
- e) Dilaksanakan melalui format klasifikal kelompok dan individual.
- f) Layanan Responsif.
- g) Perencanaan Individual.
- h) Dukungan Sistem.

### **Komunikasi Antar Pribadi**

Komunikasi antar pribadi merupakan proses sosial dimana individu-individu yang terlibat didalamnya saling memengaruhi. Komunikasi antar pribadi adalah setiap bentuk tingkah laku seseorang baik verbal maupun non verbal yang ditanggapi oleh orang lain.

Menurut Devito (1997:231) komunikasi antar pribadi adalah pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan umpan balik yang langsung. Komunikasi

antar pribadi merupakan bentuk komunikasi yang efektif dalam mengubah sikap, opini dan perilaku komunikan. Komunikasi antar pribadi terjadi antar dua orang dengan bentuk percakapan face to face (tatap muka) dan adanya feedback (timbal balik) secara langsung atau seketika. Maka beberapa pengetahuan diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi antar pribadi ini adalah suatu pengiriman pesan yang terjadi antar dua orang atau lebih yaitu komunikator dan komunikan yang dilakukan secara tatap muka dan adanya timbal balik, dan yang berbentuk tingkah laku seseorang baik verbal maupun non verbal yang dianggapi oleh orang lain, dan yang bersifat efektif dalam mengubah sifat, pendapat dan perilaku seseorang.

### **Keterampilan Komunikasi Antar Pribadi**

Menurut Johnson dalam Supratiknya adalah 4 hal dalam komunikasi antar pribadi yang dapat menjadi keterampilan tiap individu, yakni terdiri dari:

a) Harus saling memahami, kemampuan ini terdiri dari yaitu, sikap percaya, pembukaan diri, keinsyafan diri dan penerimaan diri. Agar dapat saling memahami, pertama-tama harus saling percaya kita harus saling membuka diri,yakni saling mengungkapkan

tanggapan terhadap situasi yang sedang dihadapi termasuk kata-kata yang diucapkan atau perbuatan yang dilakukan oleh lawan komunikasi. Untuk dapat membuka diri seperti itu, harus memiliki keinsyafan diri, yaitu menyadari perasaan-perasaan maupun tanggapan-tanggapan batin lainnya. Namun, untuk sampai pada keinsyafan diri diperlukan penerimaan diri, yaitu menerima dan mengakui pikiran dan perasaan sendiri, bukan menyangkal, menekan, atau menyembunyikannya. Selain itu, juga harus mampu mendengarkan orang lain dengan penuh perhatian ketika sedang membuka diri dan inilah cara yang baik untuk memulai dan memelihara hubungan.

b) Mampu mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara tepat dan jelas. Secara tepat artinya sesuai dengan apa yang diharapkan, sedangkan jelas artinya pesan yang disampaikan tidak menimbulkan makna ganda. Kemampuan ini harus disertai dengan sikap hangat dan rasa senang serta kemampuan mendengarkan dengan cara yang menunjukkan bahwa kita memahami lawan komunikasi kita, dengan saling mengungkapkan pikiran, perasaan dan saling mendengarkan kita memulai menggambarkan dan

memelihara komunikasi dengan orang lain.

- c) Kemampuan saling menerima dan saling memberi dukungan atau saling menolong. Kita harus mampu menanggapi keluhan dengan orang lain dengan cara-cara yang bersifat menolong, yaitu menunjukkan sikap memahami dan bersedia menolong sambil memberikan dorongan dan dukungan agar orang tersebut mampu menemukan pemecahan-pemecahan yang konstruktif terhadap masalahnya.
- d) Mampu memecahkan konflik dan bentuk-bentuk masalah antar pribadi lain yang mungkin muncul dalam komunikasi dengan orang lain melalui cara-cara yang konstruktif. Artinya dengan cara-cara yang semakin mendekatkan kita dengan lawan komunikasi itu semakin tumbuh dan semakin berkembang. Dalam proses komunikasi konflik bisa terjadi, sehingga apabila seseorang melakukan proses komunikasi maka harus tanggap dengan kondisi yang ada agar hubungan tetap berjalan dengan baik.

Berdasarkan pendapat yang sudah tertera di atas, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang mampu menggunakan keterampilan komunikasi antar pribadi yang baik. Maka seseorang tersebut tidak akan kesulitan dalam melakukan komunikasi antar pribadi dengan orang

lain. Dan seseorang yang memiliki keterampilan komunikasi antar pribadi adalah orang yang mampu mengkomunikasikan pikiran dan perasaannya secara cepat dan tepat, mampu memberikan dan menerima dukungan dari orang lain, bisa saling memahami satu sama lain, dan mampu memecahkan konflik yang terjadi antara dirinya dan orang lain.

### **Games Tradisional Jamuran**

Hurlock dalam Suyadi (2010:283), mendefinisikan permainan sebagai aktivitas-aktivitas untuk memperoleh kesenangan. Di perjelas pula oleh Zulkifli (2012:38) berpendapat bahwa, permainan merupakan kesibukaan yang di pilih sendiri tanpa ada unsur paksaan, tanpa di desak oleh rasa tanggungjawab. Menurut Desmita (2006:141) permainan adalah salah satu bentuk aktivitas sosial yang dominan pada masa kanak-kanak.

Hartati (2005:104) berpendapat bahwa permainan membawa dampak perkembangan yang baik dan tenang bagi interaksi diantara anak-anak. Anak belajar untuk menjadi penengah dan pengalaman-pengalaman bermain membantu mereka untuk bernegosiasi, memecahkan masalah dengan baik dan menciptakan suasana yang kondusif. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari permainan adalah aktivitas yang

tujuannya memperoleh kesenangan yang dilakukan oleh sekelompok orang, yang di dalamnya terdapat peraturan main yang harus di sepakati dan mendorong terjadinya interaksi antar individu.

Adapun pengertian dari permainan tradisional itu sendiri, menurut Dharmamulya, dkk (2008:28-29) mengatakan bahwa, permainan tradisional merupakan unsur-unsur kebudayaan yang tidak di anggap remeh, karena permainan ini memberikan pengaruh yang tidak kecil terhadap perkembangan kejiwaan, sifat, dan kehidupan sosial anak di kemudian hari. Selain itu, permainan anak ini juga di anggap sebagai salah satu unsur kebudayaan yang memberi ciri atau warna khas tertentu pada suatu kebudayaan. Oleh karena itu permainan tradisional anak-anak juga di anggap sebagai aset budaya, sebagai modal bagi suatu masyarakat untuk mempertahankan keberadaannya dan identitasnya di tengah kumpulan masyarakat yang lain.

### **Meningkatkan Interaksi Social Anak Melalui Permainan Tradisional Jamuran**

Permainan tradisional merupakan salah satu jenis permainan sosial. Menurut Santrock (2007:217), permainan sosial adalah permainan yang melibatkan interaksi dengan teman sebaya. Menurut Morrison (2012:238) permainan sosial

mempunyai banyak fungsi. Pertama, menjadi sarana untuk berinteraksi dengan orang lain dan mempelajari banyak keterampilan sosial, misalnya anak belajar berkompromi, menyelesaikan konflik.

Kedua, permainan sosial menjadi sarana untuk mempraktikkan dan mengembangkan kemampuan baca-tulis. Ketiga, permainan membantu mereka mengendalikan amarah. Keempat, membantu anak belajar cara berinteraksi sosial yang sangat penting dalam hidup. Salah satu diantaranya permainan tradisional yang melibatkan interaksi dengan teman sebaya adalah permainan tradisional jamuran.

Piaget dalam Hartati (2005:104) mengatakan bahwa permainan interaksi sosial datang dari bermacam-macam pemikiran yang rasional yang di tunjukkan oleh sifat egosentris untuk menonjolkan diri, di tandai oleh penguasaan, rasa saling membutuhkan dan kerjasama. Sedangkan menurut pendapat Catron dan Allen dalam Mutiah (2012:149) melalui bermain mendukung perkembangan sosialisasi seperti interaksi sosial, yakni interaksi dengan teman sebaya, orang dewasa, dan memecahkan konflik.

Dari beberapa uraian di atas adalah bahwa permainan tradisional jamuran merupakan jenis permainan sosial, dimana anak dapat belajar tentang

berkomunikasi, sosialisasi dengan teman sebayanya dan mengembangkan kecakapan sosial anak sehingga melalui permainan tradisional jamuran dapat meningkatkan interaksi sosial anak.

## METODE PENELITIAN

### Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi digunakan untuk mengidentifikasi peserta didik kelas VII yang memiliki kemampuan komunikasi yang rendah. Sehingga penulis dapat mengetahui secara mendalam mengenai siswa siswi yang akan diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Permainan Jamuran

#### Cara Bermain Permainan Jamuran

Permainan Jamuran	
Maksud/Tujuan	Cara Bermain
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menigkatkan Komunikasi Antar Pribadi Siswa</li> <li>• Kebersamaan</li> </ul>	<p>Cara memainkan permainan jamuran, ada 10 orang yang bermain kemudian diundi dengan melakukan hompipa untuk menentukan siapa yang harus jaga. Yang kalah harus berada dilingkaran (boleh dengan posisi duduk maupun</p>

<p>atau bersosialisasi, Ketangkasan gerak sesuai dengan irama</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan bereksprresi</li> <li>• Kemampuan memahami perintah</li> </ul>	<p>berdiri), dan yang menang akan membuat lingkaran besar dengan bergandengan tangan dan bernyayi sambil bergoyang kekanan dan kekiri. Berikut lagu permainan jamuran: <i>Jamuran ya gégéthok Jamur apa ya gégéthok Jamur gajih mbejijih sa ara-ara Siram badhé jamur apa</i> Ketika sudah pada kalimat '<i>siro badhe jamur opo?</i>', anak yang berada di tengah lingkaran lantas berteriak menyebut sebuah gerakan pura-pura yang wajib kami perbuat. Anak-anak lain yang semula bergandengan tangan membentuk lingkaran, lalu berhamburan. Untuk menirukan seperti apa yang di ucapkan anak yang kalah tadi. Misal '<i>jamur patung!</i>', maka anak-anak bergegas menjadi patung. Diam tak bergerak. Tidak boleh tersenyum, tidak boleh tertawa meski digoda. Jika ada anak yang tertawa, tersenyum, atau yang</p>
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



	bergerak akan terkena hukuman yaitu ia harus menggantikan posisi anak yang kalah tadi. Bila sudah ada yang terkena, lantas bermain lagi dari awal. Kemudian yang kena hukuman, masuk ke dalam lingkaran, lainnya bergan dengan tangan melingkar dan mulai menembang jamur, diulang dari semula.
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



Ketua/  
Pancer Kelompok

**Tabel 4.2. Gerakan Permainan Jamuran**

N o	Gerakan	Komunikas i	Ket
1	Jamur gagak	Ayo jadi gagak	Baik
2	Lari	Ayo berlari atau perintah berlari	Sangat baik
3	Memanja t menjadi	Ayo Memanjat	Sangat baik

	monyet		
4	Jadi Patung	Ayo Mematung	Cukup baik
5	Berhada pan	Ayo berhadapan dengan teman didepan	Kurang baik

### Hubungan Permainan Jamuran Dengan Ciri-Ciri Komunikasi

1. Keterbukaan: Siswa lebih berani untuk tampil di depan banyak orang, berinteraksi, menjawab pertanyaan teman, mengutarakan pendapat ke teman dan berkomunikasi depan teman. Seperti ketika banyak yang mengira satu siswa yang tidak melakukan perintah ketua nya namun ia membela diri bahwa ia mengikuti n perintah ketua nya dan dibenarkan oleh guru.
2. Empati: Saat bermain apabila ada siswa yang mau mengakui kesalahannya, teman yang lain pun bersedia menerimanya kembali. Suatu bentuk proses belajar mengampuni dan menerima kembali dari mereka yang telah mengakui kesalahannya.
3. Dukungan: Saat permaainan dimulai para anggota kelompok saling mengingatkan untuk melakukan perintah dari ketuanya.

4. Rasa positif: Permainan jamuran tidak membedakan status sosial, dalam permainan ini anak tidak membedakan status sosial artinya tidak membedakan dari latar belakang keluarga apapun dan semua anak dapat bermain baik laki-laki maupun perempuan
5. Kesamaan: Dalam permainan jamuran sifatnya kelompok, hal ini sesuai dengan kehidupan di masyarakat yang selalu ada hubungan sosial, interaksi sosial antara satu dengan yang lain saling membutuhkan.

### **Pembahasan**

Proses Layanan Untuk Meningkatkan Komunikasi Antar Pribadi Siswa Layanan Bimbingan Konseling dilaksanakan dengan tujuan untuk mengentaskan masalah pribadi siswa/i, hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Puspa selaku guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 32 Bandar Lampung, beliau mengatakan bahwa tujuan dilaksanakannya games tradisional jamuran adalah untuk membantu para siswa/i dalam menyelesaikan masalahnya yang tidak bisa diselesaikan secara mandiri, baik permasalahan pribadi, permasalahan keluarga, maupun pendidikannya. Selain itu, tujuan dari bimbingan konseling juga untuk membantu terjadinya perubahan perilaku

siswa untuk lebih baik dari sebelumnya, tentang komunikasi pribadi antar siswa.

Proses peningkatan komunikasi antar pribadi siswa sebanyak 3 kali pertemuan, di mana pertemuan pertama digunakan untuk mengetahui usaha apa saja yang telah dilakukan oleh guru BK terhadap masalah komunikasi antar pribadi siswa sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati, yaitu tanggal 04 April 2023 pertemuan pertama dengan guru BK kemudian pertemuan kedua dengan siswa untuk mewawancarai terkait komunikasi antar pribadi siswa pada 5 April 2023 dan pertemuan terakhir pada tanggal 20-25 April 2023 digunakan untuk memberikan permainan jamuran sebagai pelatihan komunikasi antar pribadi siswa dan mengetahui seberapa efektifnya permainan ini untuk meningkatkan komunikasi antar pribadi siswa.

Adapun uraian singkatnya mengenai apa saja yang dilakukan selama 3 pertemuan akan diuraikan sebagai berikut :

a. Proses pertemuan 1 pada tanggal 04 April 2023

Pada pertemuan ini, rangkaian pertanyaan wawancara antara peneliti dengan guru BK yang telah melakukan upaya sebelumnya, serta membina hubungan yang harmonis dengan siswa/i, kemudian peneliti memerikan saran baru

mengenai upaya untuk meningkatkan komunikasi antar pribadi siswa.

Pada pertemuan ini peneliti ingin mengetahui kondisi dan keadaan komunikasi para siswa, sebagaimana yang telah dijawab oleh Ibu Puspa selaku guru BK yang telah membina mereka dalam hal komunikasi: “Komunikasi adalah transmisi makna dari satu orang ke orang lain atau kepada banyak orang, baik secara verbal atau non-verbal. Komunikasi dari satu orang ke orang lain umumnya digambarkan secara sederhana seperti segitiga yang terdiri dari konteks, pengirim, dan penerima yang bermuara untuk meningkatkan mutu sumber daya sekolah dan kemajuan siswa siswi tersebut.”

Kemudian peneliti ingin mengetahui efektifitas mengenai komunikasi para guru dengan siswa: “Efektivitas komunikasi kepala sekolah, guru, dan siswa dapat diukur dari tindakan nyata yang dilakukan seluruh warga sekolah. Untuk menciptakan tindakan nyata pada siswa, guru, dan kepala sekolah harus lebih dulu menanamkan pengertian, membentuk dan mengubah sikap, serta menumbuhkan hubungan interpersonal yang baik. Jadi, terbentuknya tindakan nyata pada siswa adalah titik akhir dari jaringan komunikasi yang dilakukan untuk menumbuh-kembangkan siswa.

Norma yang ditanamkan pada siswa akan diaktualisasikan siswa secara nyata jika dikomunikasikan guru dengan baik”

Dalam melakukan upaya dan membimbing butuh adanya sebuah media agar siswa lebih mudah memahami, Ibu Puspa dengan jawabannya ialah: “Saya baru mencoba menggunakan media video atau menonton film tentang cara berkomunikasi yang baik dan benar.”

Dari peneliti sebelum memberikan saran masukan untuk cara meningkatkan komunikasi siswa dengan permainan, peneliti mempertanyakan apakah sebelumnya sudah membuat permainan sebagai upayanya. “saya baru sekali menggunakan permainan atau games tradisional yang berguna untuk meningkatkan komunikasi mereka, namun masih ada beberapa anak yang kurang paham akan komunikasi tersebut.”

Kemudian peneliti meminta pendapat kepada guru BK terkait permainan sebagai upaya meningkatkan komunikasi siswa dapat berjalan efektif atau tidak, jawabannya:” dengan permainan bisa efektif untuk siswa karena anak-anak menyukai sesuatu yang menyenangkan dan tidak menegangkan.”

b. Pertemuan 2 pada tanggal 5 April 2023

Pada pertemuan ini, siswa/i diwawancarai dengan memberikan beberapa pertanyaan mengenai masalah komunikasi antar pribadi siswa, pada hal ini peneliti mewawancarai siswa kelas 7 yang masih dalam masa penyesuaian, peneliti mewawancarai setidaknya 10 siswa dengan 10 pertanyaan yang berbeda.

Pada pertanyaan pertama peneliti menanyakan perihal pendapat siswa mengenai komunikasi antar pribadi, siswa yang bernama Ari memberikan pendapatnya: “komunikasi antar pribadi menurut saya adalah mengajak berbicara dengan satu teman yang bersifat pribadi.” Dalam pendapat tersebut peneliti melihat siswa belum memahami secara tepat mengenai komunikasi antar pribadi.

Kemudian peneliti menanyakan hal yang terjadi di lapangan yaitu keefektifan komunikasi antar pribadi dengan teman sebangku, siswa yang bernama Nanda mengatakan: “saya ingin ngobrol dengan teman sebangku tapi masih ada rasa malu dan takut tidak ditanggapi” Dengan ini peneliti bisa mengetahui apa yang membuat siswa terkendala dalam hal komunikasi.

Masalah selanjutnya adalah mengenai cara komunikasi siswa yang baik agar teman nya tidak mengalami rasa sakit hati, seorang siswi bernama Naura memberikan jawabannya: “saya kalo

komunikasi dengan teman difikir terlebih dahulu sebelum mengatakannya”

Kemudian peneliti menanyakan apakah guru BK telah memberikan motivasi, maka salah satu siswa menjawab yang bernama Airin: “guru BK telah memotivasi kami baik dalam bentuk perkataan maupun perbuatan sebagai contoh untuk kami.”

Baiknya komunikasi antar pribadi dengan cara membuat hubungan yang harmonis dengan teman, sebab itu peneliti bertanya cara memberikan saran kepada temannya, siswa bernama Narul mengatakan: “Saya dalam memberikan saran tidak teratur dan membuat teman saya bingung” dalam hal ini perlu adanya penyampaian yang baik dan benar.

Anak-anak seringkali berbuat kesalahan dalam bermain maupun belajar, peneliti menanyakan hal utama apa yang akan dilakukan bila temanmu membuat kesalahan, seorang siswi bernama Sinta menjawab: “saya kalo melihat teman membuat kesalahan hal utama yang saya lakukan adalah menegornya.”

Sebelum peneliti memberikan permainan tradisional peneliti menanyakan kembali kepada siswa mengenai permainan tradisional sudah ada atau belum sebagai upaya meningkatkan komunikasi, salah satu siswa mengatakan: “selama kami disini belum ada yang namanya permainan,

hanya diberi tontonan video dan motivasi aja.”

Dari pertemuan ini dapat peneliti fahami bahwa para siswa masih sangat sulit dalam melakukan komunikasi dengan temannya. Maka dari itu, peneliti membuat permainan tradisional untuk melatih keberanian dalam berbicara dengan teman-temannya.

#### c. Pertemuan ke 3 tanggal 20 April 2023

Pada pertemuan ini peneliti membuat permainan tradisional dengan siswa kelas 7 di ruang kelas dengan disaksikan oleh guru BK, peneliti memberikan permainan ini agar lebih mudah diterima para siswa karena sifatnya adalah senang-senang selain itu dengan permainan tradisional jamuran dapat mengenalkan kebudayaan dan tidak punah di generasi saat ini.

Jamuran merupakan permainan yang berasal dari Jawa Timur permainan ini dimainkan oleh perempuan dan laki-laki, cara memainkannya tidak rumit, karena untuk bermain permainan seperti ini tidak perlu menggunakan alat dan benda apapun sebagai sarat dari permainan cukup dengan pemain minimal 8 orang atau lebih, peneliti memainkannya dengan 20 orang anak di kelas. Cara bermainnya peneliti menentukan pemain yang dijadikan sebagai jamur adalah siswa yang paling

sulit dalam berkomunikasi kemudian setelah itu peneliti menyuruh para siswa membentuk lingkaran dan jamur berada di tengah-tengah lingkaran, pemain lainnya yang melingkar berjalan mengelilingi jamur sambil bernyanyi dan bertepuk tangan mengikuti irama.

Jika nyanyian sudah selesai maka jamur akan mengatakan sesuatu yang nantinya pemain yang melingkarinya harus mengikuti dan menuruti perintahnya, peneliti memerintahkan jamur mengatakan ‘jamur kendaraan’ maka pemain yang melingkar berhamburan dan membentuk sebuah kendaraan. Pemain yang tidak berubah menjadi kendaraan akan menggantikan pemain yang menjadi jamur.

Dengan permainan ini para siswa dapat berani berbicara keras dan dapat menimbulkan keharmonisan antar siswa, yang peneliti lihat dalam permainan tersebut para siswa sangat menikmati permainan yang ada meski pada awalnya pada malu-malu.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian observasi dan wawancara dapat disimpulkan sebelum diadakan permainan jamuran komunikasi antar pribadi siswa pada SMP Negeri 32 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023 masih sulit, sangat terlihat jelas kurangnya siswa

dalam berinteraksi sosial dengan temannya. Pada pertemuan pertama peneliti ingin mengetahui upaya dari sekolah yaitu guru BK untuk meningkatkan komunikasi dan mengetahui belum adanya permainan tradisional, lalu peneliti mewawancarai para siswa apa saja kendala dan masalahnya dalam komunikasi antar pribadi. Kemudian peneliti mengadakan permainan jamurean setelah pulang sekolah di siang hari didalam kelas yang mengikutsertakan 20 siswa dalam waktu yang berbeda, pertemuan terakhir peneliti memantau dan menganalisa perubahan yang terjadi pada siswa di kelas setelah bermain permainan tradisional jamuran, bahwa mereka sudah lebih baik dan berani dalam berkomunikasi dengan temannya. Dengan hal ini permainan tradisional jamuran menjadi solusi atas masalah komunikasi para siswa.

Berdasarkan penelitian hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui permainan tradisional jamuran dapat meningkatkan komunikasi antar pribadi siswa pada SMP Negeri 32 Bandar Lampung.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. (2007). *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (1994). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Dharmamulya. (2008). *Permainan Tradisional Jawa*. Yogyakarta: Kepel Press.

Hellen. (2002). *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pres.

Neviyarna. (2009). *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi Khalifah Fil Ardh*. Bandung: Alfabeta.

Setiawan Parta, *Komunikasi Antar Pribadi-Pengertian, Karakteristik, Jenis, dan Penjelarasannya*.

Sukardi, Dewa Ketut. (2008). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT. Reneka Cipta.

Wardati. (2001). *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Prestasi Pustaka.

"SMP Negeri 32 Bandar Lampung"  
<https://www.smpn32bdl.sch.id>